BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan dalam dunia mitodologi sunda berada pada kedudukan yang tinggi. karena sosok indung/ Ibu, atau kaum perempuan memiliki peranan terpenting dalam masyarakat Sunda. Selain itu juga Perempuan di dalam proses ritual serta menjaga Tradisi memiliki peranan yang sama halnya dengan laki-laki partisipasi saling mendukung satu sama lain. walau pun dengan Situasi dan Perkembangan zaman perempuan penganut kepercayaan sunda wiwitan tidak menghilangkan tradisi dan budayanya tetap di jaga. Perempuan di sunda wiwitan nagara herang dengan berkembangnya zaman pola dan corak kehidupan masyarakat berubah-ubah sesuai zamannya. di pengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi merubah kehidupan manusia. kearifan lokal yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya kurang terekspos salah satunya tentang adanya penghyat kepercayaan dan pewaris/ penjaga tradisi budaya sunda wiwitan Nagaraherang Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Walaupun perkembangan zaman semakin maju masih ada Sebagian kelompok masyarakat yang masih berpegang teguh menjaga tradisi dan budaya leluhurnya. Dalam masyarakat adat kental akan tradisi serta budaya dinamakan masyarakat adat tidak terlepas dari kebiasaan yang di wariskan oleh leluhur yang masih di jalankan hingga kini. Dalam tradisi budaya yang dijalankan tidak terlepas dari kontribusi perempuan tidak hanya laki-laki saja akan tetapi saling mekengkapi satu sama lain dalam proses mempertahankan tradisi dan budaya karna masyarakat adat sadar akan tradisi budaya leluhurnya yang harus di rawat dan dijaga.

Seperti masyarakat pada umumnya, sesungguhnya dalam masyarakat sunda wiwitan pria penting, baik dibidang sosial maupun, religi, pimpinan keluarga, kelompok kampung dan suku, serta upacara selamatan, perkawanan, kematian, penanaman padi. Walau demikian di pegang oleh pria wanita sunda wiwitan mempunyai fungsi dan peranan yang khas serta

tidak boleh dilakukan oleh pria. Ide gagasan yang menjadi acuan kesetaraan gender pria dan perempuan konsep nyi pohaci, dan konsep keseimbangan¹.

Sunda wiwitan merupakan aliran penghayat kepercayaan berbagai tradisi budaya dan adat istiadat yang diajarkan leluhurnya sampai saat ini mereka pertahankan. Ajaran-ajaran di titik beratkan lebih ke adat istiadat dan ajaran kebangsaan aspek cara ciri bangsa di antaranya aksara, adat, bahasa, budaya. Dengan pegangan pikukuh tilu yang pertama ngaji badan, tuhu mikukuh kana tanah, ketiga madep karatu-karaja. Secara garis besar masyarakat adat sunda bermata pencaharian Bertani. Menempatkan sosok dewi sri menjadi pusat tujuan pemujaan upacara adat sebagai ungkapan rasa sukur. dan menjadi tradisi yang tetap di lestarikan Sampai saat ini. Baik di cigugur, Sukabumi, Subang masyarakat adat sunda pasti mengenal dengan Nyi pohaci/ dewi.

Tokoh yang menjadi inspirasi perempuan Sunda wiwitan adalah ibu Dewi Kanti putri dari Djatikusumah, putra dari Tedjabuana, yang masih keturunan penting dari masyarakat adat karuhun urang pendiri Sunda wiwitan cigugur paseban yaitu Pangeran Madrais Alibasa putra dari Pangeran Alibasa Kesultanan Gebang Cirebon. Dewi Kanti tokoh dari Sunda Wiwitan yang berani dalam memperjuangkan Masyarakat Adat, tetap Gigih dengan Memperjuangkan hak-hak pengakuan dari negara di kancah Nasional diangkat menjadi Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) menjabat periode 2020-2024. Sosok panutan yang menjadi inspirasi bagi kebangkitan perempuan masyarakat adat Sunda wiwitan baik di Kuningan, Tasikmalaya dan Garut. Menunjukkan bahwa perempuan adat/ penghayat kepercayaan mendapat pengakuan setara dengan masyarakat-masyarakat indonesia pada umumnya.

Alasan masyarakat sunda wiwitan khususnya perempuan melestarikan tradisi budaya sampai saat ini berpegang teguh ke dalam konsep dan istilah (**Ngindung Kawaktu Mibapa Kazaman**) menyesuaikan diri dengan perkembang zaman². Masyarakat AKUR Sunda Wiwitan Tasikmalaya

¹ Edi ruhedi, 23 Maret 2021, Bale Adat Nagaraherang

² Sri Sulastri, 23 Maret 2021, Bale Adat Nagaraherang

terbuka dengan kemajuan jaman akan tetapi tradisi budaya serta adat masih di jalakankan dan tidak dihilangkan sampai saat ini bisa mengikuti arus perkembangan zaman tanpa melupakan jati dirinya. Perempuan dan laki-laki Sunda wiwitan terlihat diberbagai kegiatan apalagi Tradisi dan Budaya. Bahu-membahu membantu antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas terjalin secara harmonis. contohnya ketika perayaan seren tahun, peringatan kalender baru/ Saka sunda laki-laki dan perempuan bekerjasama dalam melaksanakan tradisi dan peribadatnya memiliki peran masing-masing membantu satu sama lain.

Kerjasama antara perempuan dan laki-laki ini dibentuk dan dipelihara oleh masyarakat adat sunda wiwitan Nagaraherang- Ciawi saling meringankan dalam setiap kegiatan ini terutama dalam aspek normatif, yaitu pengakuan dan penghargaan. Pengakuan bahwa perempuan itu ada serta penghargaan terhadap perempuan sering dilupakan. Karna sebenarnya dalam masyarakat adat sunda wiwitan baik laki-laki maupun perempuan tidak ada larangan untuk menjaga tradisi dan budaya. Kesetaraan gender masyarakat sunda wiwitan berkontribusi dalam menjaga tradisi maupun budaya sunda, pada intinya baik laki-laki maupun perempuan berhak melakukan proses tradisi dan budaya di sunda wiwitan.

Mengkaji konstruksi identitas gender dalam komunitas adat termasuk fenomena yang masih baru. Kajian semacam ini mulai muncul dalam konteks korelasi tradisi dan eksistensi perempuan dalam masyarakat lokal. Identitas perempuan menjadi fokus perhatian karena merupakan pihak yang paling rentan sekaligus potensial terhadap kompleksitas dinamika budaya etnik lokal.³ Dalam masyarakat AKUR (adat karuhun urang) sunda wiwitan sudah tidak berbicara lagi mengenai gender, karna punya peran masing-masing baik laki-laki perempuan, dalam masyarakat ada istilah *aya indung aya bapa, indung nu ngandung, bapa nu ngayuga. Indung tunggul rahayu bapa*

³ Jajang A Rohmana, Perempuan dan Kearifan Lokal: Pervormativitas Perempuan Dalam Ritual Adat Sunda, Musawa, Vol. 13, No. 2, Desember 2014, hlm. 151.

tangkal darajat, doa indung jadi rahayu kesang bapa jadi ubar. Arti luasnya bahwa seorang perempuan/ sosok ibu tanpa pamrih mengandung selama 9 bulan tanpa Lelah dan tanpa pamrih mengurus kita sebelum kita lahir di dunia. Jadi Perempuan khususnya di dalam masyarakat adat kepercayaan sunda wiwitan memiliki peran penting kedudukannya sangat tinggi. Dalam masyarakat adat laki-laki tidak di perbolehkan poligami dan melakukan perceraian karna sudah tertuai di dalam hukum adat penghayat kepercayaan.⁴

Selanjutnya, Bagaimana “kesetraan” itu dipelihara oleh anggota masyarakat Sunda wiwitan nagaraherang-ciawi di tengah pandangan yang berbeda terhadap perempuan dengan masyarakat sekitar? Bagaimana kedudukan Perempuan Sunda wiwitan Nagaraherang-Ciawi dalam tradisi budaya? Bagaimana peran perempuan Sunda wiwitan Nagaraherang-Ciawi dalam tradisi budaya? Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran “perempuan” Kesetaraan tata kelola tradisi dan budaya di nagaraherang-ciawi yang kemudian di lestarikan kedalam nilai-nilai sosial sehari-hari. Sebagai identitas kerarifan lokal yang dimiliki masyarakat adat Sunda wiwitan Nagaraherang-Ciawi, yang di tekankan kepada aspek tradisi serta budaya adat istiadat setempat terutama peranan perempuan. Akan tetapi Batasan periode agar terarah jelas sejauh mana keterliban perempuan dalam melestarikan tradisi budaya serta kedudukan perempuan di masyarakat sunda wiwitan pada tahun 1983-2004 Selain itu juga Perempuan Sunda wiwitan dalam melawan segala bentuk diskriminasi dengan pendekatan kebudayaan terutama dengan kesenian pengakuan serta alat komunikasi dengan masyarakat agar terciptanya hubungan sosial yang harmonis. karna belajar dari pengalaman bahwa gerkan sosial kebudayaan sebagai penguat dan pendewasan masyarakat adat akur sunda wiwitan. Dalam penelitian mengenai Peranan Perempuan sunda wiwitan Nagaraherang- Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 1982-2004.

⁴ Dewi Kanti Setyaningsih, Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur Kabupaten Kuningan, 21 Februari 2021

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang disampaikan, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “bagaimana peran perempuan sunda wiwitan nagaherang- ciawi Kabupaten Tasikmalaya 1982-2004?”.

Rumusan masalah tersebut di jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian terserbut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah lahirnya Sunda wiwitan Nagaraherang-Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?
2. Tradisi apa saja yang ada di sunda wiwitan Nagaraherang-Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana peran perempuan sunda wiwitan Nagaraherang -Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 1982-2004?

1.3 Definisi Operasional

Agar fokus penelitian menjadi jelas, diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi konsep atau fokus penelitian, maka dari itu, penulis akan menjelaskan konsep penelitian ini. Adapun definisi konsep penelitian sebagai berikut.

1. Sunda wiwitan

Sunda wiwitan adalah ajaran leluhur penghayat kepada alam dan arwah leluhur (animism dan dinamisme) yang dianut oleh masyarakat Tradisional Sunda (Ekadjati 1995: 72-73). AKUR sunda wiwitan adalah salah satu komunitas penghayat kepercayaan dalam ajarannya lebih menekankan kepada aspek sosial kebudayaan yaitu cara ciri bangsa dan cara ciri budaya. Awal mulanya bernama ADS (Agama Jawa Sunda) selain agama djawa sunda singkatan dari andjawat lan andjawat roh susun-susun kang den tunda yang berarti “memilih dan menyaring getaran yang ada di alam semesta yang ada di alam semesta yang senantiasa berinteraksi dan mempengaruhi dalam hidup manusia. Sunda wiwitan menurut Pangeran Djatikusuma dari kata Sunda dan wiwitan, sunda dalam Filosofis berarti bodas(putih), Bersih, (Etnis)

Sunda komunitas masyarakat/ suku bangsa, (geografis) penamaan suatu wilayah yang ada di Nusantara. Kusnaka (2005) menurut orang baduy kata wiwitan berasal dari kata wit-wit-an yang berarti “pepohonan” pandangan masyarakat adat dalam memelihara keseimbangan hubungan manusia dengan sesamanya, lingkungan alam dan Sang Hyang Gusti(Tuhan).

2. Tradisi budaya

Masyarakat penghayat kepercayaan tidak terlepas dari aspek tradisi budaya. Dalam hal lain aspek budaya merupakan wujud penghormatan masyarakat dalam melakukan ritual tahunan kepada sang hyang kersa/ kepada tuhan yang maha esa. Dalam hal ini sunda wiwitan melakukan kegiatan-kegiatan tradisi upacara adat sudah Sejak dahulu rutin dijalankan dari mula agama djawa sunda, paguyuban cara adat karuhun dan yang terakhir sunda wiwitan adat karuhun urang. Tradisi yang rutin umum di lakukan oleh warga sunda wiwitan dan masyarakat umum antara lain Seren tahun dan menyambut tahun baru saka sunda

3. Perempuan Adat

Perempuan Adat adalah bagian (kelompok) dari komunitas adat yang posisinya setara) yang memiliki peran dan fungsi menjaga ketahanan hidup komunitasnya yang hidup berdasarkan asal usul leluhur secara turun temurun di atas suatu wilayah adat yang memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga yang mengelola keberlangsungan kehidupan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu hal yang ditujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui latar belakang sunda wiwitan

nagara herang sukahening kab tasikmalaya serta peranan perempuan dalam tradisi budaya

Setelah menentukan tujuan umum penelitian, penulis membuat tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui Sejarah Sunda Wiwitan Nagaraherang-Ciawi.
2. Mengetahui Tradisi Budaya Sunda Wiwitan Nagaraherang-Ciawi.
3. Mengetahui Peran Perempuan Sunda Wiwitan Nagaraherang-Ciawi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun empiris, diantaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

1.1.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan juga masyarakat mengenai sunda wiwitan serta tradisi upacara adat yang digelar oleh masyarakat sunda wiwitan nagaraherang dan masyarakat umum lainnya.

1.1.1.2 Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sunda wiwitan Nagaraherang -Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

2. Secara Praktis

1.1.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai tradisi dan budaya yang ada di sunda wiwitan.

1.1.2.2 Bagi Masyarakat Umum

Dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum seputar tradisi sunda wiwitan nagaraherang-ciawi Kabupaten Tasikmalaya

1.1.2.3 Bagi Pemerintah Dinas Kabupaten Tasikmalaya

Dapat menjadi sumber referensi mengenai sunda wiwitan nagaherang -ciawi beserta tradisi dan budayanya.

Sebagai pengembangan cagar budaya kearifan lokal di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

3. Secara Empiris

1.1.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran sejarah lokal.

1.1.3.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan empiris mengenai sunda wiwitan serta tradisi budaya yang ada terutama peran perempuan dalam serangkaian kegiatan tradisi budaya di tekankan ke serangkaian upacara adat tahunan